

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Petani Sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari

Alfindo Ridho Mahendra^{1*}, Melly Embun Baining², Rohana³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: malfindoridho@gmail.com¹, mellyembunbaining@uinjambi.ac.id², rohana071992@uinjambi.ac.id³

Korespondensi penulis: malfindoridho@gmail.com *

Abstract. This research is titled *Factors Influencing the Consumption Behavior of Palm Oil Farmers in Bulian Baru Village, Batin XXIV Subdistrict, Batanghari Regency*. The objectives of this study are: (1) To explain the partial influence of Cultural Factors, Social Factors, and Personal Factors on the consumption behavior of palm oil farmers in Bulian Baru Village, Batin XXIV Subdistrict, Batanghari Regency; and (2) To explain the simultaneous influence of Cultural Factors, Social Factors, and Personal Factors on the consumption behavior of palm oil farmers in the same area. The research method used is a quantitative approach. The results of this study are: (1) Based on the regression test, it was found that partially, Cultural Factors have a significant influence on the consumption behavior of palm oil farmers in Bulian Baru Village, Batin XXIV Subdistrict, Batanghari Regency. Social Factors, on the other hand, do not have a significant partial effect, while Personal Factors do significantly influence consumption behavior in the same area. (2) Simultaneously, Cultural Factors, Social Factors, and Personal Factors have a significant influence on the consumption behavior of palm oil farmers in Bulian Baru Village, Batin XXIV Subdistrict, Batanghari Regency.

Keywords: Bulian Baru Village, Consumption Behavior, Factors.

Abstrak. Penelitian ini berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Petani Sawit Di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari*. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan secara parsial pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi terhadap perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. 2) Untuk menjelaskan pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi terhadap perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa secara parsial Faktor Budaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Secara parsial Faktor Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari Secara parsial Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. 2) Secara simultan, Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

Kata Kunci: Desa Bulian Baru, Perilaku Konsumsi, Faktor-faktor

1. PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian di Indonesia adalah pertanian kelapa sawit. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan keuntungan besar, sehingga banyak hutan dan perkebunan lama di konversi menjadi perkebunan sawit. Pulau Sumatera tercatat memiliki luas areal terbesar diantara Pulau Indonesia, dengan total luas

areal yaitu sebesar 7.191.738 ha dan produksi sebesar 22.687.079 ton.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang kawasan perkebunan dan kehutanan di wilayah Sumatera. Komoditas Kelapa Sawit menjadi tanaman perkebunan primadona bagi masyarakat Provinsi Jambi. Pada tahun 2020, luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 1 juta hektar. Komoditas kelapa sawit mengalami peningkatan luas lahan sebesar 13,12% dan produksi kelapa sawit meningkat sebesar 16,06% dibandingkan tahun 2018. Dengan besarnya hasil yang didapatkan dari perkebunan sawit ini menyebabkan masyarakat terdorong untuk terus mengembangkan area perkebunan kelapa sawit.

Salah satu daerah di Provinsi Jambi yang mengembangkan pertanian kelapa sawit adalah Desa Bulian Baru, yang tepatnya terletak di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil observasi peneliti, di Desa Bulian Baru terdapat sekitar 25 keluarga yang memiliki kebun sawit, dengan pendapatan sebesar 10 juta sampai 12 juta per bulan.

Salah satu permasalahan dihadapi petani sawit adalah tingkat fluktuasi harga sawit yang tinggi. Krisis global mengakibatkan harga Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat petani mengalami fluktuasi yang signifikan. Fluktuasi harga terjadi merupakan permasalahan ekonomi dapat mengancam keberlangsungan hidup petani kelapa sawit. Menurut data harga sawit di Provinsi Jambi dalam 10 tahun terakhir ini persentase kenaikan harga Tandan Buah Segar yang terjadi yaitu sebesar 34,34 persen dan penurunan harga sebesar 27,71 persen, sehingga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan yang diterima dalam kegiatan pertanian kelapa sawit. Berikut rangkuman harga TBS tahun 2022 di Provinsi Jambi.

Tabel 1.

Harga TBS Provinsi Jambi April-Oktober 2022

Bulan	Rata-Rata Harga TBS (Rp/Kg)
April	3.247
Mei	2.809
Juni	1.930
Juli	1.132
Agustus	1.347
September	2.413
Oktober	2.479

Sumber: Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia 2022

Salah satu dampak menurunnya harga sawit, terutama di bulan Juli 2022, adalah keputusan petani untuk berhenti memanen dan sebagian menunda panen itu karena harga sawit yang didapatkan dari hasil penjualan, tidak bisa menutupi besarnya biaya operasional seperti biaya panen, upah angkut, sampai kepada potongan dari pabrik, hingga akhirnya uang yang didapat petani hanya tinggal Rp 300 sampai Rp 400 perkilogram sawit yang dijual. Hal ini berdampak

juga terhadap kemampuan petani dalam melunasi kredit pinjaman di bank. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu petani sawit di Desa Bulian Baru yang menjelaskan bahwa:

“Akibat harga TBS anjlok seperti ini, semuanya macet. Bayar angsuran di bank, macet. Sudahlah anak mau masuk sekolah dan lain-lain, gak ketutup lagi. Bayangkan sekarang harus bayar angsuran Rp 3 juta per bulan, sedang harga TBS lagi anjlok.”

Fenomena konsumsi yang berlebihan dari petani sawit saat harga tinggi, dan kemudian kewalahan saat harga turun adalah salah satu fenomena ekonomi masyarakat petani sawit di Desa Bulian Baru, bahkan ada petani sawit yang menjual sawitnya akibat penurunan harga sawit, sedangkan pengeluaran bulanannya sangat besar akibat kredit macet. Salah satunya diungkapkan oleh salah satu petani sawit di Desa Bulian baru yang menjelaskan bahwa:

“Pada saat harga sawit naik mereka lupa untuk menabung dan berinvestasi karena mereka berprasangka bahwa harga sawit akan stabil dikisaran 3.000- 3500 di pengepul jadi mereka tergoda membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan sehingga pada harga sawit anjlok dikisaran 900 mereka terkejut dan mulai kebingungan untuk membayar barang-barang itu yang masih kerdit dengan jumlah yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari mereka menjual ladang sawit dan banyak yang bangkrut.”

Konsumsi bagi umat islam sebagai indikasi positif di dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan aktivitas ibadah dan mentaati perintah Allah swt. Seorang umat muslim tidak akan merugikan dirinya didunia dan akhirat, karena melakukan sikap berlebih-lebihan dalam memenuhi kebutuhan, melakukan kesibukan di dunia sehingga melalaikan perintah Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah: 87.

Artinya:”*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa- apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*”. (Q. S. Al Maidah: 87).

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Perilaku Konsumsi

Sebagaimana yang kita pahami dalam ilmu ekonomi bahwasanya ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai upaya manusia dalam upaya memenuhi akan kebutuhan hidupnya, Salah satunya adalah konsumsi. Pada dasarnya konsumsi dianggap atas dua hal kebutuhan (hajat) dan kepuasan (manfaat). Untuk memenuhi kebutuhannya itu manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, karena manusia merupakan mahluk sosial yang cenderung hidup berkelompok. Kegiatan konsumsi adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan atau mengurangi nilai guna dari suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

B. Teori Faktor Budaya

Menurut Soerjono Soekanto, budaya diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, serta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Selanjutnya budaya memiliki tiga wujud. Pertama, budaya itu sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan. Kedua, budaya itu sebagai satu kompleks aktivitas perilaku berpola manusia dalam masyarakat, dan yang ketiga, budaya sebagai benda-benda atau symbol-simbol hasil karya manusia.

1. Teori Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang terbentuk dan berasal dari lingkungan sekitar. Aktifitas sosialisasi seseorang dengan orang-orang disekelilingnya akan membentuk pola perilaku yang khas pada masyarakat. Termasuk faktor sosial adalah pengaruh kelompok acuan, keluarga serta peran dan status.

2. Teori Faktor Pribadi

Pengaruh faktor pribadi kerap menjadi peran penting dalam pengambilan keputusan konsumen, khususnya bila ada keterlibatan yang tinggi dan risiko yang dirasakan atas sebuah produk atau jasa yang memiliki fasilitas publik. Hal ini diungkapkan melalui kelompok acuan maupun melalui komunikasi lisan. Konsumen kerap berpaling kepada orang lain, seperti berpaling kepada teman dan anggota keluarga untuk meminta pendapat akan suatu produk dan jasa. Peran pemasar sudah seharusnya memikirkan komunikasi lisan yang negatif agar tidak menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Pembelian produk dan jasa yang dilakukan konsumen selalu terpengaruhi oleh kehidupan para konsumen sendiri. faktor pribadi atau faktor internal dalam diri seseorang adalah faktor penting bagi proses pembelian dalam diri konsumen. Suatu stimulasi, misalnya program pemasaran suatu perusahaan, akan mempunyai dampak yang berbeda terhadap seorang konsumen dibandingkan konsumen lainnya. Pemahaman atas faktor pribadi ini penting untuk meningkatkan efisiensi suatu program pemasaran.

3. Budaya Konsumsi

Menurut Madzab Fankrut industri budaya membentuk selera dan kecenderungan masa, sehingga mencetak kesadaran-kesadaran mereka dengan cara menanamkan keinginan mereka atas kebutuhan palsu. Dua ciri utama yang menandai industri budaya yaitu standardisasi dan individualisme semu. Seperti dikatakan Andarto dan Horkheimer bahwa produk budaya adalah komoditas yang dihasilkan oleh industri budaya yang meski demokratis, individualitas dan beragam manu pada kenyataannya otoriter, konformis, dan sangat terstandardisasikan.

4. Perilaku Konsumsi dalam Pandangan Islam

Konsumsi adalah salah satu kegiatan ekonomi dengan tujuan mengurangi atau menghabiskan manfaat suatu barang /jasa dalam memenuhi kebutuhan. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam sistem perekonomian, konsumsi memiliki peranan penting yaitu mendorong terjadinya produksi dan distribusi. Perilaku konsumsi dalam ekonomi islam berdasarkan pada prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Konsumsi meliputi kebutuhan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan dibolehkan asal jangan berlebihan, tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

Prinsip ekonomi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar hidup bermewah-mewah, tidak berusaha pada kerja-kerja yang dilarang, membayar zakat dan menjauhi riba, merupakan rangkuman dari akidah, akhlak dan syariat Islam yang menjadi rujukan dalam pengembangan sistem ekonomi Islam. Nilai- nilai moral tidak hanya bertumpu pada aktifitas individu tapi juga pada interaksi secara kolektif, bahkan keterkaitan antara individu dan kolektif tidak bisa didikotomikan. Individu dan kolektif menjadi keniscayaan nilai yang harus selalu hadir dalam pengembangan sistem, terlebih lagi ada kecenderungan nilai moral dan praktek yang mendahulukan kepentingan kolektif dibandingkan kepentingan individual.

Batasan konsumsi dalam Islam sebagaimana diurai dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah :168-169. Artinya: "*Hai manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagimu. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan kepada Allah apa yang tidak kamu ketahui*". (Q. S. AlBaqarah: 168-169)

Menurut Abdul Mannan, ada beberapa prinsip yang harus dikendalikan dalam proses konsumsi, yaitu:

a. Prinsip Keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda penting mengenai mencari rezeki yang halal lagi baik yang tidak melanggar ketentuan syariat Islam. Sebagaimana dalam Surat Al-Baqarah: 168 artinya :

Artinya: " Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu adalah musuh yang nyata bagimu". (Q. S. Al-Baqarah:168)

b. Prinsip Kebersihan

Prinsip yang kedua ini menghendaki makanan yang dikonsumsi harus baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor dan menjijikkan sehingga tidak merusak selera. Sebagaimana Rasulullah mencontohkan untuk menjaga kebersihan sesuai sabdanya: “*Makanan diberkahi jika mencuci tangan sebelum dan sesudah memakannya*” (HR. Turmudzi dan Mishkal).

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini menganjurkan agar konsumsi sampai tingkat minimum sehingga bisa terhindar dari sikap pemborosan atau berlebih-lebihan. Konsumsi yang berlebihan adalah perbuatan keji karena termasuk pemborosan. Islam menganjurkan konsumsi yang dilakukan adalah seimbang, tidak terlalu kikir dan tidak terlalu berlebihan, sebagaimana firman Allah SWT artinya.

Artinya: “ Wahai Bani Adam! Pakailah pakaianmu setiap memasuki mesjid, makan dan minumlah kamu, tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan ”. (Q. S. Al-, araf:31).

d. Prinsip Kemurahatian

Prinsip ini mengajarkan agar kita senantiasa selalu berbagi rasa kepada orang lain, seperti tetangga dan saudara, sehingga kita mampu berbuat kebaikan buat orang lain. Atas dasar inilah mengapa barang-barang haram boleh dimakan ketika dalam keadaan darurat, asal tidak melampaui batas, sebagaimana firman Allah SWT artinya.

Artinya: ” Sesungguhnya diharamkan atas kamu bangkai, darah, daging babi, dan hewan yang disembelih dengan nama selain Allah. Tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya, bukan karena menginginkannya dan tidak pula melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang ”. (Q.S. Al-Baqarah:173)

e. Prinsip Moralitas

Menunjukkan bahwa konsumsi harus dapat memenuhi etika, adat kesopanan, perilaku terpuji seperti syukur dan bersabar dalam menghadapi kesempitan dan kesusahan serta mengesampingkan sifat-sifat tercela seperti rakus.

Artinya: ” dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan ” (Q. S. Al-Fajr:20)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer pada penelitian ini adalah data-data yang berasal dari hasil kuesioner pada Petani Sawit Di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari serta stakeholder terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari hasil penelaahan pustaka dan dokumen tentang kenaikan harga sawit dan perilaku konsumsi Petani Sawit Di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner, dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Penelitian

Nilai r tabel pada penelitian ini adalah angka pertemuan antara $df = n-2$ atau (Jumlah Responden – 2) dengan tingkat signifikansi $a = 0,05$. Dalam hal ini 84-2 atau $df = 82$, dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai r tabel yang diperoleh adalah **0,2146**. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka hasil.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
1	Faktor Budaya X1	1	0,846	0,2146	Valid
2		2	0,873	0,2146	Valid
3		3	0,849	0,2146	Valid
4		4	0,829	0,2146	Valid
5	Faktor Sosial X2	1	0,617	0,2146	Valid
6		2	0,774	0,2146	Valid
7		3	0,826	0,2146	Valid
8		4	0,807	0,2146	Valid
9	Faktor Pribadi X3	1	0,688	0,2146	Valid
10		2	0,656	0,2146	Valid
11		3	0,767	0,2146	Valid
12		4	0,679	0,2146	Valid
13	Perilaku Konsumsi X4	1	0,784	0,2146	Valid
14		2	0,672	0,2146	Valid
15		3	0,703	0,2146	Valid
16		4	0,790	0,2146	Valid

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

Merujuk pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai r hitung seluruh pertanyaan, yaitu 16 pertanyaan yang diajukan pada responden pada variabel X1, variabel X2, variabel X3 dan variabel Y, nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. Sehingga seluruh pertanyaan pada kuesioner valid dan lulus uji instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas Nilai koefisien α dikatakan reliabel jika nilainya $> 0,60$. Hasil pengukuran uji reliabilitas pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas Tiga Variabel Penelitian

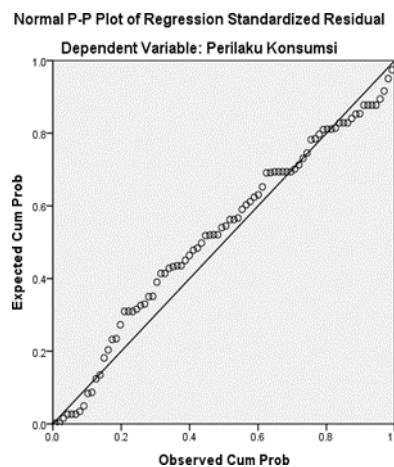
No	Variabel	Cronbach' Alpha	Nilai Koefisien	Ket
1	Faktor Budaya (X1)	0.828	$> 0,60$	Reliabel
2	Faktor Sosial (X2)	0.801	$> 0,60$	Reliabel
3	Faktor Pribadi (X3)	0.773	$> 0,60$	Reliabel
4	Perilaku Konsumsi (Y)	0.794	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2022

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari tiga variabel yang diteliti tersebut, memperlihatkan hasil yang cukup beragam. Meskipun demikian, semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini, menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari angka 0,60. Sehingga, bisa kita disimpulkan bahwa variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini semuanya dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

Dengan melihat gambar pada grafik *normal probability plot* di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik pada grafik di atas mengikuti garis diagonal, hingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dan point-point pertanyaannya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

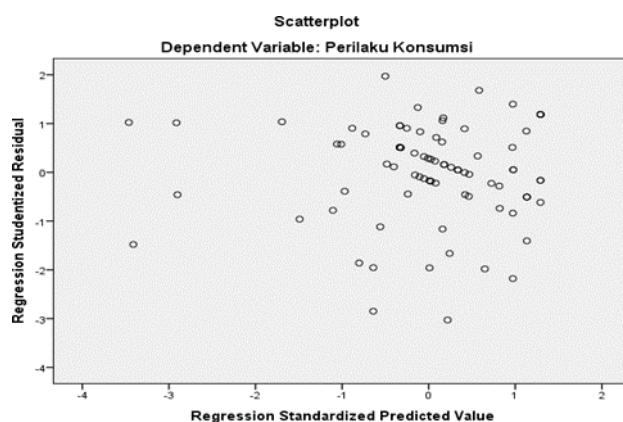
Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Faktor Budaya	.668	1.497
Faktor Sosial	.651	1.537
Faktor Pribadi	.577	1.734

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

Dari tabel coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari dua variabel independen, yaitu Faktor Budaya (X1) dengan nilai Tolerance (0,668) > (0,1) dan nilai VIF (1,497) > 10. Faktor Sosial (X2) dengan nilai Tolerance (0,651) > (0,1) dan nilai VIF (1,537) < 10. Faktor Pribadi (X3) dengan nilai Tolerance (0,577) > (0,1) dan nilai VIF (1,734) < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai Tolerance tiap variabel bebas berada di atas nilai 0,1 dan nilai VIF tiap variabel independen di bawah angka 10.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

Dengan melihat grafik *Scatter plots* pada gambar 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini memjelaskan bahwa variabel penelitian tidak mengalami heterokedastisitas. Oleh karena itu, maka variabel-variabel tersebut dan point-point pertanyaannya dapat dipakai untuk peneliti pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor

Pribadi terhadap variabel Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

3. Analisis Regresi Berganda

Uji-t (t test)

Tabel 5 Hasil Uji-t (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.790	1.720		2.785	.007
Faktor Budaya	.261	.097	.300	2.677	.009
Faktor Sosial	.125	.101	.141	1.243	.218
Faktor Pribadi	.243	.121	.243	2.015	.047

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

1) Hipotesis Pertama (Pengaruh Faktor Budaya (X1) terhadap Perilaku Konsumsi (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel Faktor Budaya sebesar **2.677**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df = n-k-1$) atau ($84-3-1 = 80$) dengan taraf signifikansi 0,05, pada t tabel adalah sebesar **1.66412** atau dibulatkan menjadi 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2.677 > 1.66$), dengan taraf signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Faktor Budaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Faktor Budaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari” diterima.

2) Hipotesis Kedua (Pengaruh Faktor Sosial (X2) terhadap Perilaku Konsumsi (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung sebesar **1.243**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df = n-k-1$) atau ($84-3-1 = 80$) dengan taraf signifikansi 0,05, pada t tabel adalah sebesar **1.66412** atau dibulatkan menjadi 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($1.243 < 1.66$) dengan taraf signifikansi 0,218 lebih besar dari signifikansi 0,05 ($0,218 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Faktor Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Sehingga hipotesis berbunyi “Faktor Sosial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari” ditolak.

3) Hipotesis Ketiga (Pengaruh Faktor Pribadi (X3) terhadap Perilaku Konsumsi (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel Promosi sebesar **2.015**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df = n - k - 1$) atau ($84 - 3 - 1 = 80$) dengan taraf signifikansi 0,05, pada t tabel adalah sebesar **1.66412** atau dibulatkan menjadi 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2.015 > 1.66$), dengan taraf signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari” diterima.

Uji-F

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Maka dilakukan Uji-F sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	199.345	3	66.448	12.959	.000b
Residual	410.214	80	5.128		
Total	609.560	83			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Faktor Pribadi, Faktor Sosial, Faktor Budaya

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

1) Hipotesis Keempat (Pengaruh Faktor Budaya (X1) , Faktor Sosial (X2) dan Faktor Pribadi (X3) terhadap Perilaku Konsumsi (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat F hitung sebesar **12.959**. Kemudian dilihat pada tabel F tabel, nilai pertemuan antara ($df 1 = k - 1$) atau ($3 - 1 = 2$) dengan ($df 2 = n - k$) atau ($84 - 3 = 81$) dengan nilai signifikansi 0,05, pada F tabel adalah sebesar **3,11** Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel ($12.959 > 3,11$) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari”

diterima.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572a	.327	.302	2.264	1.859

a. Predictors: (Constant), Faktor Pribadi, Faktor Sosial, Faktor Budaya

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2023

1) Koefisien Korelasi (R) = 0,572

Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara faktor budaya, sosial, dan pribadi secara simultan terhadap perilaku konsumsi. Artinya, jika ketiga faktor tersebut meningkat, maka perilaku konsumsi juga cenderung meningkat.

2) Koefisien Determinasi (R Square) = 0,327

Artinya, sebesar 32,7% variasi dalam perilaku konsumsi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (faktor budaya, sosial, dan pribadi). Sementara sisanya, yaitu 67,3%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini seperti faktor psikologis, pemasaran, lingkungan, atau situasi ekonomi.

3) Adjusted R Square = 0,302

Nilai ini merupakan hasil koreksi dari R Square dengan memperhitungkan jumlah variabel prediktor. Nilai 0,302 berarti bahwa setelah disesuaikan, model ini tetap mampu menjelaskan sekitar 30,2% variasi perilaku konsumsi secara akurat.

Berdasarkan hasil tabel model summary, dapat disimpulkan bahwa secara simultan faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi berpengaruh cukup signifikan terhadap perilaku konsumsi, dengan tingkat hubungan yang cukup kuat ($R = 0,572$) dan kemampuan penjelasan sebesar 32,7% ($R^2 = 0,327$). Yang artinya secara simultan variabel Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi memiliki pengaruh sebesar 30,2% terhadap variabel Perilaku Konsumsi petani sawit, dan untuk sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari yang tidak diteliti pada model regresi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Untuk melihat pengaruh setiap variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Secara Parsial Faktor Budaya (X1) , Faktor Sosial (X2) dan Faktor Pribadi (X3) terhadap Perilaku Konsumsi (Y)

a. Pengaruh Faktor Budaya terhadap Perilaku Konsumsi Petani Sawit

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Faktor Budaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika Faktor Budaya meningkat, maka intensitas perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga sebaliknya, ketika faktor budaya menurun, maka intensitas perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari akan menurun dengan signifikan.

b. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Perilaku Konsumsi Petani Sawit

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Faktor Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika Faktor Sosial meningkat, maka intensitas perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari tidak akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga sebaliknya, ketika faktor sosial menurun, maka intensitas perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari tidak akan menurun dengan signifikan.

c. Pengaruh Faktor Pribadi terhadap Perilaku Konsumsi Petani Sawit

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika Faktor Pribadi meningkat, maka intensitas perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga sebaliknya, ketika faktor pribadi menurun, maka intensitas perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari akan menurun dengan signifikan.

Pengaruh Secara Simultan Faktor Budaya (X1) , Faktor Sosial (X2) dan Faktor Pribadi (X3) terhadap Perilaku Konsumsi (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, faktor budaya, sosial, dan pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 12,959 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,11, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,572 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara ketiga variabel bebas dengan perilaku konsumsi. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,327 berarti bahwa 32,7% variasi dalam perilaku konsumsi dapat dijelaskan oleh faktor budaya, sosial, dan pribadi, sisanya 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti psikologis, pemasaran, atau kondisi ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga faktor tersebut berkontribusi penting, namun ada dimensi lain yang juga turut menentukan perilaku konsumsi petani sawit di daerah tersebut.

Temuan ini sesuai dengan teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller, yang menyebutkan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis secara simultan. Hasil penelitian ini memperkuat peran budaya dan pribadi, yang secara parsial juga terbukti berpengaruh signifikan. Namun, secara parsial faktor sosial ternyata tidak berpengaruh signifikan, berbeda dari teori yang menyatakan bahwa kelompok referensi, keluarga, dan peran sosial berperan dalam membentuk perilaku konsumsi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa secara parsial Faktor Budaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Secara parsial Faktor Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari Secara parsial Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Secara simultan, Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumsi petani sawit di Desa Bulian Baru Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2015). Pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi konsumen terhadap keputusan pembelian pada restoran Gado-Gado Boplo (Studi kasus: Restoran Gado-Gado Boplo Panglima Polim Jakarta Selatan). *Jurnal Agribisnis*, 9(2).
- Amelia, R. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen di daerah pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2).
- Anggraini, D. (2018). *Analisis pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian di Provinsi Riau tahun 2002–2016* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Ascarya. (2021). *Akhlik konsumen Muslim: Perspektif ekonomi Islam*. Bank Indonesia Institute.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2020). *Luas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman (hektar), 2018–2020*. <https://jambi.bps.go.id/indicator/54/514/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-jenis-tanaman-.html>
- Daniel. (2019). Pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis terhadap keputusan pembelian konsumen dalam memilih produk operator seluler Indosat-M3 di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang. *Among Makarti*, 6(12).
- Fankrut, M. (2017). *Industri budaya dan budaya konsumen*. Pustaka Pelajar.
- Kanserina, D. (2017). *Perilaku konsumsi dalam ekonomi modern*. Penerbit Ilmu Ekonomi.
- Karim, A. A. (2020). *Ekonomi mikro Islami*. Rajawali Pers.
- Khan. (2015). *Pengambilan keputusan konsumen*. Penerbit Global Economics.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Manajemen pemasaran* (Edisi Indonesia). Erlangga.
- Lestari, D. (2019). Peran faktor sosial dalam menentukan pola konsumsi remaja. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 3(1).
- Maslow, A. (2016). *Motivasi dan kepribadian: Teori kebutuhan dalam psikologi*. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. (2016). *Etika bisnis dalam Islam*. UII Press.
- Nasir, M. (2022). *Perilaku konsumen Muslim*. IAIN Bone Press.
- Nasriah. (2016). *Pengaruh budaya terhadap perilaku konsumen dalam membeli mobil Toyota Avanza pada PT. Hadji Kalla Cabang Makassar* [Skripsi, Universitas Muslim Makassar].
- Nugroho. (2016). *Analisis perilaku konsumsi*. Pustaka Akademika.
- Pemerintah Desa Bulian Baru. (2021). *Rencana jangka menengah desa (RJMD) Olak Besar Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari tahun 2021–2027*.

- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2020). *Perilaku konsumen: Teori dan praktik*. Penerbit Pendidikan Ekonomi.
- Purba, H. B. R. (2020). *Pengaruh tingkat pendapatan petani kelapa sawit (Elaeis guinensis Jacq) rakyat terhadap pola konsumsi pangan (Studi kasus: Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara].
- Rahmawati, F. (2022). Pengaruh faktor sosial, pribadi dan budaya terhadap perilaku konsumen rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1).
- Rofiqoh, F., Rohana, & Istiqomah, K. (2022). The influence of perception and service on the satisfaction level of pawn gold customers at the Handil Jaya Pegadaian Syariah main branch office. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2).
- Rosyidi. (2018). *Konsumsi dan kebutuhan manusia*. Penerbit Ekonomi Jaya.
- Santoso, D. T. T., & Purwanti, E. (2019). Pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis terhadap keputusan pembelian konsumen dalam memilih produk operator seluler Indosat-M3 di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang. *Among Makarti*, 6(12).
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Solomon, M. R. (2016). *Perilaku konsumen: Membeli, memiliki, dan menjadi*. Salemba Empat.
- Somantri, B., & Larasati, G. C. (2020). Pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis terhadap consumer behavior dan dampaknya pada purchasing decision produk kosmetik Korea mahasiswa kota Sukabumi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukwiaty. (2019). *Konsumen dan kebutuhannya*. Pustaka Ekonomi.
- Suprayitno, A., Rochaeni, S., & Purnomowati, R. (2015). Pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologi konsumen terhadap keputusan pembelian pada restoran Gado-Gado Boplo (Studi kasus: Restoran Gado-Gado Boplo Panglima Polim Jakarta Selatan). *Jurnal Agribisnis*, 9(2).
- Tamba, I. R. (2016). *Analisis peranan sektor pertanian pada perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara* [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Taufiq, A. (2015). *Dinamika pemasaran: Jelajahi dan rasakan*. Raja Grafindo Persada.